



## Transformasi Bahan Ajar Ekonomi SMA pada Kurikulum Merdeka

Dewi Ayu Sakdiyyah<sup>1</sup>, Wahjoedi<sup>2</sup>, Lisa Rokhmani<sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang

---

### ABSTRACT

---

This study aims to produce an economics learning module based on discovery learning in an independent curriculum to improve students' critical thinking skills. The method used in this research is Research and Development (R&D) using the Borg & Gall model. The instruments used in this study were expert validation sheets and critical thinking skills tests given to students in class X6 and X7 at SMAN 5 Taruna Brawijaya, Kediri City. Based on the results of the validation of module experts and material experts on the products developed, the average value of 91.5% indicates that the discovery learning-based economics teaching module is very feasible to be used in the learning process. Meanwhile, based on the results of the independent sample t-test in the Equal variances section, it is assumed that the sig value is known. (2-tailed) of  $0.000 < 0.05$ . So it can be said that there is a significant difference between the average student learning outcomes in the post-test experimental class and post-test control class. Based on the output descriptive statistics table, it is also known that the average score for the post-test experimental class is 89.50, while the post-test for the control class is 85.30. So it can be said that this product is effectively used in learning based on the results of the post-test in the experimental class which shows a higher score than the control class. Therefore, it is recommended that the class X economics teacher use this teaching module as an alternative support in the learning process.

**Keywords:** Teaching module, Economics, Discovery Learning, Critical Thinking

---

### ABSTRAK

---

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan modul ajar ekonomi berbasis pembelajaran discovery pada kurikulum merdeka untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development (R&D) dengan menggunakan model Borg & Gall. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar validasi ahli dan tes kemampuan berpikir kritis yang diberikan pada siswa kelas X6 dan X7 SMAN 5 Taruna Brawijaya Kota Kediri. Berdasarkan hasil validasi ahli modul dan ahli materi terhadap produk yang dikembangkan memperoleh nilai rata-rata sebesar 91,5% yang menunjukkan bahwa modul ajar ekonomi berbasis pembelajaran discovery sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran. Sementara itu, berdasarkan hasil uji independet sample t-test pada bagian Equal variances assumed diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata-rata hasil belajar peserta didik pada post-test kelas eksperimen dan post-test kelas kontrol. Berdasarkan tabel output descriptive statistics juga diketahui bahwa nilai rata-rata untuk post-test kelas eksperimen adalah sebesar 89,50, sementara untuk post-test kelas kontrol adalah sebesar 85,30. Sehingga dapat disimpulkan bahwa produk ini efektif digunakan dalam pembelajaran berdasarkan hasil post-test pada kelas eksperimen yang menunjukkan skor lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Oleh karena itu, guru mata pelajaran ekonomi kelas X disarankan untuk menggunakan modul ajar ini sebagai dukungan alternatif dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Modul ajar, Ekonomi, Pembelajaran Discovery, Berpikir kritis

---



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan jalan untuk membangun peradaban suatu bangsa (Soraya, 2020). Hal ini dikarenakan dalam pendidikan terdapat proses belajar untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang berbagai hal (Molnar, 2021). Pendidikan dapat ditempuh melalui jalur pendidikan formal, informal, maupun non formal (Bafadhhol, 2017). Pada sistem pendidikan formal, didalamnya mengandung komponen penting, yakni kurikulum yang akan memberikan pedoman dan arah dalam melaksanakan proses pembelajaran (Fahmi & Bitasari, 2021). Adapun yang termuat dalam kurikulum diantaranya adalah tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, serta metode yang dipergunakan dalam aktivitas pembelajaran (Purwadhi, 2019).

Secara sederhana, kurikulum memuat rambu-rambu yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran, supaya siswa yang semula tidak mengerti menjadi mengerti, malas menjadi rajin, menyeleweng menjadi patuh, tidak suka membaca menjadi banyak membaca, dan seterusnya (Baharun, 2017). Sehingga kurikulum yang diciptakan harus dapat diandalkan untuk kebutuhan peserta didik, baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang (Julaeha, 2019). Disisi lain, kurikulum yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran juga harus dimonitor dan dievaluasi secara periodik untuk mengikuti perkembangan zaman (Julaeha, 2019). Seperti halnya kurikulum pembelajaran yang mulai disosialisasikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) sejak tahun 2021, yaitu kurikulum merdeka atau dulunya disebut kurikulum prototipe.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum terbaru yang dikembangkan dengan berbasis kompetensi, sebagai upaya dalam mendukung pemulihan pembelajaran (Rozady & Koten, 2021). Hal ini dimaksudkan untuk mendukung karakter peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan aktualisasi diri pelajar Indonesia yang berperilaku dengan mengimplementasikan nilai-nilai pancasila serta memiliki kompetensi global (Rusnaini dkk., 2021). Adapun unsur pembentuk profil pelajar pancasila diantaranya adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Rusnaini dkk., 2021). Pada proses pembelajaran, kemampuan bernalar kritis atau berpikir kritis erat kaitannya dengan kegiatan penalaran, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan (Radulović & Stančić, 2017).

Tujuan pengembangan keterampilan berpikir kritis adalah untuk meningkatkan kemahiran peserta didik dalam memberikan uraian sederhana, mengembangkan keterampilan dasar, menarik kesimpulan, memberikan penjelasan secara mendalam dan mampu mengatur rencana yang memiliki tujuan dan sasaran yang jelas (Wartono dkk., 2018). Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik, hal ini berkaitan dengan kemampuan melihat dan membaca situasi, serta mengumpulkan dan mengklasifikasikan informasi, yang dapat digunakan sebagai bahan pengkajian dalam mencari pemecahan masalah untuk mengambil keputusan (Husna dkk., 2020). Disisi lain, berpikir kritis diperlukan untuk menelaah ide-ide dan penemuan baru, sebagai upaya untuk mengatasi problematika yang kompleks di abad 21 (Prayogi & Estetika, 2019).

Penanaman keterampilan berpikir kritis bertujuan untuk melatih peserta didik supaya kompeten dan cekatan dalam memecahkan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari (Wahyuni & Sari, 2020), salah satunya terkait pemecahan masalah dibidang ekonomi yang diimplementasikan pada mata pelajaran ekonomi di sekolah. Mata pelajaran ekonomi adalah mata pelajaran yang bersumber pada perilaku ekonomi sosial masyarakat, yang dipilih dengan menggunakan konsep-konsep ekonomi, dan dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran (Rahmatullah, 2018). Adapun ilmu ekonomi sendiri dapat didefinisikan sebagai salah satu



cabang ilmu yang berfokus pada analisis berbagai upaya manusia untuk mempertahankan hidupnya.

Pembelajaran dengan kurikulum merdeka didalamnya mengandung unsur pembelajaran berbasis proyek, dimana pembelajaran tersebut dirasa cukup penting untuk mengembangkan karakter peserta didik, karena dapat memberikan pengalaman belajar yang sangat banyak bagi peserta didik (Muis, 2019). Melalui kurikulum merdeka, peserta didik diarahkan untuk mengalami sendiri bagaimana proses kerjasama, toleransi, tolong menolong, saling menjaga dan menghargai (Kemdikbudristek, 2022).

Kurikulum merdeka juga menjadi komponen penting dalam mengatasi krisis belajar yang terjadi saat ini, yakni rendahnya kompetensi dasar dan ketimpangan yang cukup tinggi. Apalagi di masa pandemi ini yang menyebabkan berkurangnya pembelajaran literasi dan numerasi yang cukup tinggi (Rosyidah dkk., 2022). Kurikulum merdeka merupakan sistem yang fleksibel dan memberikan kebebasan pada pendidik, untuk memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, serta menyesuaikan konteks dan muatan lokal (Kemdikbudristek, 2022). Oleh karena itu, perangkat pembelajaran yang digunakan juga memiliki banyak perubahan dibanding dengan kurikulum sebelumnya. Dimana pada kurikulum 2013, menggunakan istilah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai satu-satunya perangkat ajar. Sementara pada pada kurikulum 2022, menggunakan istilah modul ajar sebagai perangkat ajar.

Modul ajar merupakan sarana, sejumlah alat, metode, media, pedoman, maupun petunjuk yang dirancang secara terstruktur dan menarik yang menjadi salah satu jenis perangkat ajar (Kemendikbud Ristek, 2021). Sehingga istilah modul ajar dalam kurikulum merdeka ini berbeda dengan istilah modul yang sering dimanfaatkan dalam proses pembelajaran selama ini. Sehingga modul ajar ini dikembangkan dengan maksud untuk mengembangkan perangkat pembelajaran, yang dapat digunakan untuk memandu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Modul ajar ini sangat penting untuk dikembangkan, karena keberhasilan proses pembelajaran salah satunya ditentukan oleh perangkat ajar yang digunakan (Magdalena dkk., 2020).

Permasalahan mengenai kemampuan berpikir kritis dapat di atasi jika peserta didik dilatih secara terus menerus untuk mengembangkan daya analisis, mengembangkan keterampilan eksplorasi, meningkatkan keingintahuan, bertanya, berefleksi dan membaca secara kritis (Marlina, 2020). Adapun untuk mengatasi masalah tersebut, maka dibutuhkan panduan khusus seperti modul ajar yang mampu mengarahkan kompetensi berpikir kritis peserta didik. Dalam pengembangan modul ini, peneliti mengacu pada komponen pengembangan modul yang ada dalam kurikulum merdeka. Hal ini dikarenakan komponen pengembangan modul dalam kurikulum merdeka, didesain untuk mendukung peserta didik bernalar kritis, yang menjadi salah satu unsur profil pelajar pancasila.

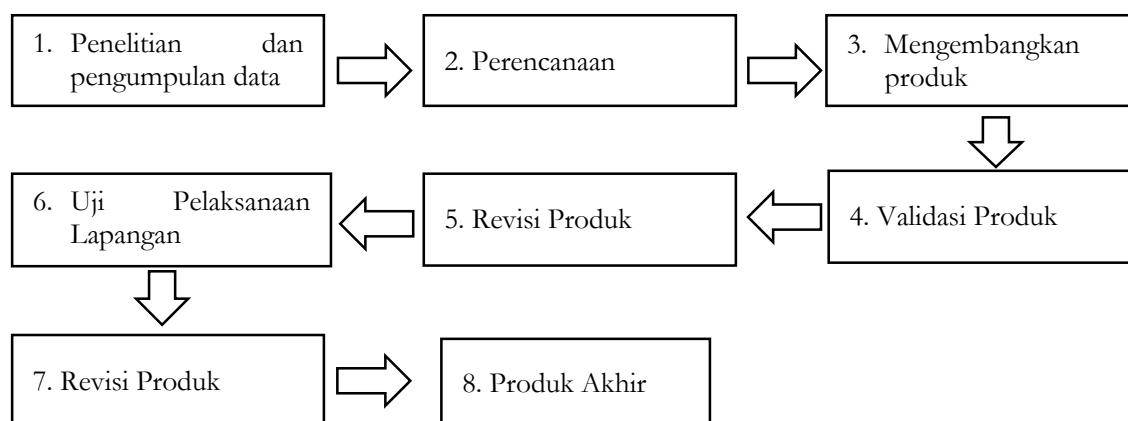
Selain itu, untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, juga dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *discovery*, yakni model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuannya baik secara mandiri maupun berkelompok (Fahmi dkk., 2019). Model pembelajaran *discovery* juga melibatkan peserta didik untuk mengorganisasi, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk memecahkan masalah (Ana, 2018). Alasan peneliti menggunakan model ini dikarenakan model pembelajaran *discovery* mengajak peserta didik untuk lebih kreatif menggali materi dengan bimbingan dan arahan dari guru sehingga dapat melatih pola pikir kritis peserta didik untuk memahami materi yang diajarkan (Fahmi dkk., 2019). Melatih pola berpikir kritis dimaksudkan agar peserta didik lebih mendalami materi, dikarenakan terdorong untuk mengidentifikasi apa yang diamati kemudian mengumpulkan data dan membuktikan apa yang peserta didik dapatkan berdasarkan materi yang tersaji.

Penerapan model pembelajaran *discovery* dilakukan selama pembelajaran berlangsung untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal tersebut dimulai dari tahap stimulus, yang mana peserta didik akan mencari tahu dan menyelidiki sendiri, sehingga akan mengarahkan pemikiran peserta didik untuk memahami permasalahan yang menjadi topik pembelajaran. Dengan menjawab soal melalui beberapa langkah-langkah struktural dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan dan menguatkan performa mereka dalam kemampuan berpikir kritis (Lethe dkk., 2021). Sehingga melalui sintaks pembelajaran *discovery* ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik

Berdasarkan latar belakang di atas, menyebabkan peneliti merasa perlu mengembangkan modul ajar ekonomi berbasis pembelajaran *discovery* pada kurikulum merdeka untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (R&D). Metode R&D dalam pendidikan adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Langkah-langkah dari proses ini biasanya disebut sebagai siklus R&D yang terdiri dari beberapa langkah yaitu, (1) mempelajari temuan-temuan dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, (2) mengembangkan produk berdasarkan temuan tersebut, (3) menguji produk di tempat produk akan digunakan nanti, dan (4) merevisinya untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam tahap pengujian (Aricò & Lancaster, 2018). Dalam mengembangkan modul ajar ekonomi ini, peneliti menggunakan model Borg & Gall. Model ini dipilih karena dianggap oleh peneliti sebagai model pengembangan yang tepat dan mudah untuk diikuti. Peneliti dapat memodifikasi langkah-langkah penelitian yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Adapun yang menentukan tahap dalam pengembangan ini adalah proses pengumpulan data sebagai bahan kajian dari modul ajar ekonomi. Pengumpulan data merupakan tahap yang paling penting karena untuk mendapatkan data yang akurat dari beberapa individu dan sekolah yang bersangkutan. Tahapan pengembangan modul ajar ekonomi adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan penelitian dan pengembangan

Produk dalam penelitian ini divalidasi oleh ahli modul dan ahli materi. Adapun uji pelaksanaan lapangan dilakukan di SMAN 5 Taruna Brawijaya Kota Kediri pada kelas X6 sebagai kelas eksperimen dan X7 sebagai kelas kontrol. Uji pelaksanaan lapangan



dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari isian angket oleh para validator ahli, sementara data kualitatif diperoleh dari kritik dan saran validator terhadap modul yang dikembangkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dan pengembangan ini dilakukan melalui wawancara, angket, dokumentasi dan tes. Sedangkan teknik analisis data dilakukan melalui uji kelayakan produk dan analisis peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji independent sample t-test.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pengembangan ini adalah modul ajar ekonomi berbasis pembelajaran *discovery* pada kurikulum merdeka. Penelitian ini difokuskan pada capaian pembelajaran tentang lembaga keuangan, yang berisi materi konsep bank dan industri keuangan non-bank, serta berbagai produk yang dihasilkan. Modul ajar ini memuat tiga komponen dalam penyusunannya yaitu, 1) informasi umum yang berisi identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana prasarana, target peserta didik dan model pembelajaran yang digunakan; 2) komponen inti yang memuat tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, persiapan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, asesmen, pengayaan dan remedial, refleksi peserta didik dan guru; dan 3) lampiran yang memuat lembar kerja peserta didik, bahan bacaan guru dan peserta didik, glosarium, daftar pustaka.

Produk yang telah dikembangkan harus divalidasi oleh para ahli sebelum dilakukan uji lapangan. Validasi dilakukan untuk memberikan penilaian apakah modul yang telah dikembangkan memenuhi kriteria valid dari segi tampilan maupun keefektifannya. Hasil validasi data oleh ahli modul dan ahli materi disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

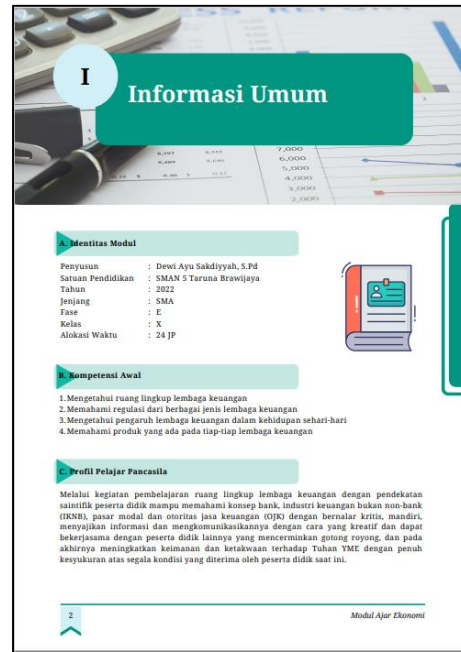
**Tabel 1 Data Hasil Validasi Keseluruhan**

No	Validasi	Persentase	Kriteria Kelayakan
1.	Ahli Modul	90,5%	Layak
2.	Ahli Materi	92,6%	Layak
	<b>Rata-rata</b>	<b>91,5%</b>	<b>Layak</b>

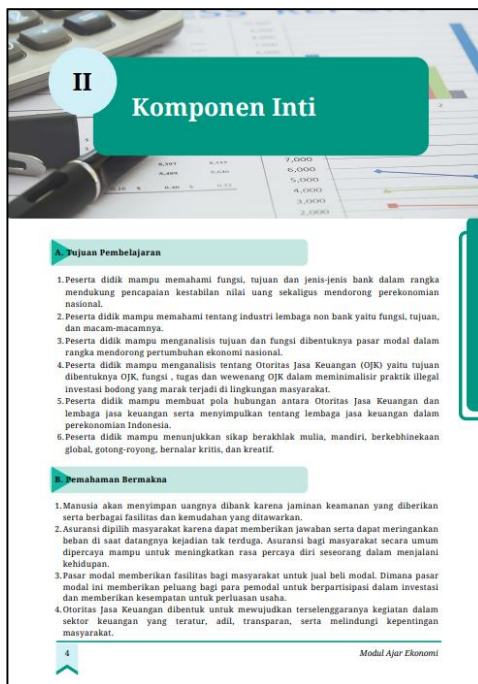
Hasil uji kelayakan modul ajar ekonomi berbasis pembelajaran *discovery* menunjukkan bahwa modul ajar yang dikembangkan oleh peneliti layak digunakan sebagai pedoman guru dalam proses pembelajaran. Validitas mengacu pada aspek ketepatan dan kecermatan hasil pengukuran. Pengukuran sendiri dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak aspek yang dinyatakan oleh skor pada instrumen pengukur yang bersangkutan (Hendryadi, 2017). Tujuan validasi adalah untuk mendapatkan masukan terkait kekurangan modul ajar yang dikembangkan, kemudian dianalisis dan digunakan untuk merevisi, sehingga dapat meningkatkan kualitas modul ajar yang akan digunakan dalam penelitian (Nardjosoeripto dkk., 2017).



Gambar 2. Cover Modul Ajar



Gambar 3. Informasi Umum



Gambar 4. Komponen Inti



Gambar 5. Lampiran

Produk hasil penelitian dan pengembangan ini dapat digunakan sebagai pedoman guru dalam proses pembelajaran. Modul ajar ekonomi berbasis pembelajaran discovery ini dapat diakses melalui link [https://bit.ly/Modul\\_Ajar\\_Ekonomi](https://bit.ly/Modul_Ajar_Ekonomi). Pengembangan modul ajar ekonomi berbasis pembelajaran discovery ini, merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, yang menjadi salah satu karakter profil pelajar pancasila. Kemampuan berpikir kritis dapat dilatih melalui pemberian literatur, baik berupa buku maupun modul yang berisi latihan-latihan untuk mendorong peserta didik dalam mencari fakta maupun pengetahuan, serta mendukung peserta didik untuk



memperoleh pemahaman, gagasan, dan sudut pandang baru sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik (Haseli & Rezaii, 2013; Khatib & Alizadeh, 2012; Zou'bi, 2021). Pengembangan modul secara terencana yang memuat aspek berpikir kritis, akan mendorong peserta didik meningkatkan berbagai kemampuan diantaranya adalah: (1) kemampuan menganalisis; (2) kemampuan menginterpretasi; (3) kemampuan menyimpulkan; (4) kemampuan mengevaluasi; (5) kemampuan menjelaskan; (6) kemampuan pengaturan diri (Andriani & Suparman, 2019; Nugroho & Prayitno, 2017).

Dalam mendukung peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik, juga harus didukung dengan model pembelajaran yang mengarahkan proses berpikir kritis pada peserta didik, salah satunya yaitu menggunakan model pembelajaran *discovery*. Model pembelajaran *discovery* dikembangkan dengan sintaks atau langkah pembelajaran yang merangsang peserta didik untuk menemukan sendiri materi yang dipelajari (Nurlaili dkk., 2021). Penerapan pembelajaran *discovery* dapat membuat peserta didik lebih aktif dan mandiri dalam belajar, berbeda dengan pembelajaran konvensional dimana peserta didik cenderung pasif dan bosan ketika belajar (Nurfadilah dkk., 2020). Pembelajaran *discovery* juga melibatkan peserta didik secara aktif (pembelajaran berpusat pada siswa) untuk menyelidiki masalah yang disajikan (Martaida dkk., 2017). Disisi lain, pembelajaran berbasis *discovery* juga memicu rasa penasaran peserta didik, membangun keterampilan sosial dan kelompok, meningkatkan keterampilan dalam berdebat dan berbicara di depan umum, serta meningkatkan kemampuan mencari informasi untuk mendapatkan konsep yang tepat (Shofiyati dkk., 2020).

Dalam mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik, peneliti memberikan tes berupa soal essay pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini, menggunakan 2 kelas untuk membandingkan hasil belajar peserta didik yang diberi perlakuan menggunakan modul ajar ekonomi berbasis pembelajaran *discovery* dan peserta didik yang tidak diberikan perlakuan menggunakan modul ajar ekonomi berbasis pembelajaran *discovery*. Kelas yang diberi perlakuan menggunakan modul ajar ekonomi berbasis pembelajaran *discovery* yaitu kelas X6 sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 30 peserta didik, dan kelas yang tidak diberi perlakuan menggunakan modul ajar ekonomi berbasis pembelajaran *discovery* yaitu kelas X7 sebagai kelas kontrol yang terdiri dari 30 peserta didik.

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* dengan bantuan SPSS versi 16. Data uji normalitas dilakukan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dari nilai *pretest-posttest* kelas eksperimen dan nilai *pretest-posttest* kelas kontrol yang dikerjakan oleh peserta didik. Hasil uji normalitas *pretest-posttest* bisa dilihat pada tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas**

Kelas		Tests of Normality		
		Statistic	df	Sig.
Kemampuan Berpikir Kritis	Pre-Test Eksperimen	.134	30	.178
	Post-Test Eksperimen	.146	30	.100
	Pre-Test Kontrol	.112	30	.200*
	Post-Test Kontrol	.129	30	.200*

Sumber: Data SPSS Hasil Uji Normalitas kemampuan berpikir kritis, 2022



Hasil dari uji normalitas *Kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa hasil *pretest-posttest* kelas eksperimen dan nilai *pretest-posttest* kelas kontrol memiliki nilai signifikansi masing-masing yaitu *pretest* kelas eksperimen sebesar 0,178, nilai *post-test* kelas eksperimen 0,100, nilai *pretest* kelas kontrol 0,200, nilai *post-test* kelas kontrol 0,200, yang mana hasil tersebut  $> 0,05$ . Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil nilai *pretest* dan nilai *post-test* berdistribusi normal.

### b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji bantuan SPSS versi 16. Data uji normalitas dilakukan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dari nilai *post-test* kelas eksperimen dan nilai *post-test* kelas kontrol yang dikerjakan oleh peserta didik. Hasil uji homogenitas bisa dilihat pada tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas**

Test of Homogeneity of Variance		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik	Based on Mean	.005	1	58	.944
	Based on Median	.012	1	58	.911
	Based on Median and with adjusted df	.012	1	56.579	.911
	Based on trimmed mean	.010	1	58	.920

Sumber: Data SPSS Hasil Uji Homogenitas kemampuan berpikir kritis, 2022

Berdasarkan hasil dari uji homogenitas diketahui nilai signifikansi (Sig.) *Based on Mean* adalah sebesar 0,944. yang mana hasil tersebut  $> 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data *post-test* kelas eksperimen dan data *post-test* kelas kontrol adalah sama atau homogen. Dengan demikian maka salah satu syarat (tidak mutlak) dari uji *independent sample t-test* sudah terpenuhi.

### c) Uji *Independent Sample t Test*

Uji *independent sample t test* pada penelitian ini dilakukan untuk menguji perbedaan hasil nilai *post-test* kelas eksperimen (diberi perlakuan menggunakan modul ajar) dengan hasil nilai *post-test* kelas kontrol (tidak diberi perlakuan menggunakan modul ajar). Hal ini dapat dilihat dalam tabel 4 yang menunjukkan hasil dari uji *independent sample t test* dari *post-test* kelas eksperimen dan *post-test* kelas kontrol.

**Tabel 4 Hasil Uji *Independent Sample t Test***

Independent Samples Test		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik	Equal variances assumed	.005	.944	4.041	58	.000	4.200	1.039	2.120	6.280



Equal variances assumed	4.0	57.89	.000	4.200	1.039	2.119	6.281
not assumed	41	1					

Penafsiran tabel output *independent sample t-test* diatas berpedoman pada nilai yang terdapat pada tabel *equal variances assumed*, karena varians data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen atau sama sebagaimana yang terdapat pada tabel 3. Selanjutnya berdasarkan tabel output *independent Sample t test* pada bagian *Equal variances assumed* diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent Sample t test* dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata-rata hasil belajar peserta didik pada *post-test* kelas eksperimen dan *post-test* kelas kontrol. Sedangkan untuk menunjukkan perbedaan hasil nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 5 yang menunjukkan data statistik deskriptif kelas eksperimen dan kelas control.

**Tabel 5 Hasil Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	30	76	88	81.47	2.813
Post-Test Eksperimen	30	82	97	89.50	3.937
Pre-Test Kontrol	30	75	88	81.33	3.565
Post-Test Kontrol	30	78	95	85.30	4.112
Valid N (listwise)	30				

**Sumber: Data SPSS Hasil Statistik Deskriptif (2022)**

Berdasarkan tabel output *descriptive statistics* diatas diketahui bahwa nilai rata-rata atau *mean* untuk *post-test* kelas eksperimen adalah sebesar 89,50, sementara untuk *post-test* kelas kontrol adalah sebesar 85,30, dengan selisih perbedaan rata-rata sebesar 4,2. Sehingga secara deskriptif statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kemampuan berpikir kritis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan tes kemampuan berpikir kritis, kelas X6 sebagai kelas eksperimen memperoleh nilai lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas X7 sebagai kelas kontrol. Hasil yang diperoleh berdasarkan *Uji Independent Sample t Test* tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan modul ajar ekonomi berbasis pembelajaran *discovery* dengan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan menggunakan modul ajar ekonomi berbasis pembelajaran *discovery*. Perbedaan nilai *test* tersebut dikarenakan peserta didik yang terbiasa diberi latihan soal berpikir kritis dan proses pembelajaran yang menekankan pada keaktifan peserta didik, akan lebih mengetahui bagaimana cara berpikir secara terencana, logis dan terarah yang sesuai dengan fakta, sehingga akan berdampak pada perolehan hasil tes yang maksimal (Haseli & Rezaii, 2013; Nugroho & Prayitno, 2017). Berdasarkan perbandingan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan modul ajar ekonomi berbasis pembelajaran *discovery* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada capaian pembelajaran tentang lembaga keuangan yang berisi konsep bank dan industri keuangan non-bank, serta berbagai produk yang dihasilkan.



## KESIMPULAN

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan modul ajar ekonomi berbasis pembelajaran discovery yang dapat digunakan sebagai pedoman guru dalam proses pembelajaran, khususnya pada sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 5 Taruna Brawijaya Kota Kediri, pada kelas X6 sebagai kelas eksperimen dan kelas X7 sebagai kelas kontrol. Modul ajar ekonomi berbasis pembelajaran discovery yang dikembangkan oleh peneliti telah melewati proses validasi oleh ahli modul dan ahli materi. Berdasarkan hasil penilaian ahli modul terhadap modul ajar ekonomi yang dikembangkan, yang meliputi penilaian pada aspek fisik/tampilan, pendahuluan, isi, pemanfaatan, tugas/evaluasi, dan lampiran menunjukkan hasil sebesar 90,5%. Sedangkan hasil penilaian ahli materi yang meliputi penilaian pada aspek cakupan materi, kesesuaian capaian pembelajaran, komponen penyajian, dan kelayakan bahasa sebesar 92,6%. Berdasarkan penilaian tersebut didapat rata-rata penilaian sebesar 91,5% sehingga dinyatakan bahwa modul ajar ekonomi berbasis pembelajaran discovery layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran khususnya untuk peserta didik kelas X SMAN 5 Taruna Brawijaya Kota Kediri. Sementara hasil uji independent sample t test menggunakan SPSS 16 diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis peserta didik yang diberi perlakuan menggunakan modul ajar dan peserta didik yang tidak diberi perlakuan menggunakan modul ajar. Hal ini dapat disimpulkan bahwa modul ajar ekonomi berbasis pembelajaran discovery cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ana, N. Y. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 21–28. <https://doi.org/10.23887/jipp.v2i1.13851>
- Andriani, I., & Suparman. (2019). Design Of Module To Increasing Critical Thinking Ability For Seventh Grade Students. *International Journal of Scientific & Terchnology Research*, 8(12), 853–856.
- Aricò, F. R., & Lancaster, S. J. (2018). Facilitating active learning and enhancing student self-assessment skills. *International Review of Economics Education*, 29, 6–13. <https://doi.org/10.1016/j.iree.2018.06.002>
- Bafadhol, I. (2017). Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11), 59–72.
- Baharun, H. (2017). *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*. Pustaka Nurja.
- Fahmi, F., & Bitasari, W. (2021). Revitalisasi Implementasi Kurikulum Pendidikan. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 14(2), 81–91. <https://doi.org/10.51672/alfikru.v14i2.30>
- Fahmi, Setiadi, I., Elmawati, D., & Sunardi. (2019). Discovery Learning Method for Training Critical Thinking Skills of Students. *European Journal of Education Studies*, 6(3), 342–351. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.3345924>
- Haseli, Z., & Rezaai, F. (2013). The Effect of Teaching Critical thinking on Educational Achievement and Test Anxiety among Junior High School Students in Saveh. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 2(2), 168–175.
- Hendryadi. (2017). Validitas Isi: Tahap Awal Pengembangan Kuesioner. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNLAT*, 2(2), 169–178. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v2i2.47>



- Husna, D., Indriwati, S. E., & Saptasari, M. (2020). Pengaruh Inkuiri Terbimbing pada Kemampuan Akademik Berbeda terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(1), 82. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i1.13143>
- Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157–182. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>
- Kemdikbudristek. (2022). Kurikulum Prototipe Utamakan Pembelajaran Berbasis Proyek. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor: 21/sipers/A6/I/2022*.
- KemendikbudRistek. (2021). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 Tentang Program Sekolah Penggerak*. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Khatib, M., & Alizadeh, I. (2012). Critical Thinking Skills through Literary and Non-Literary Texts in English Classes. *International Journal of Linguistics*, 4(4), 563–580. <https://doi.org/10.5296/ijl.v4i4.2928>
- Lethe, M. O., Herawati, N., & Anwar, M. (2021). Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI MIA 5 MAN 1 Makassar (Studi pada Materi Pokok Termokimia). *CheEdu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Kimia)*, 2(3), 11–24.
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, & Amalia, D. A. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311–326.
- Marlina, R. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Pengalaman Belajar di Organisasi Kemahasiswaan. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn*, 7(2), 103–108. <https://doi.org/10.36706/jbti.v7i2.12688>
- Martaida, T., Bukit, N., & Ginting, E. M. (2017). The Effect of Discovery Learning Model on Student's Critical Thinking and Cognitive Ability in Junior High School. *IOSR Journal of Research & Method in Education*, 7(6), 1–8.
- Molnar, A. (2021). Smart cities education: An insight into existing drawbacks. *Telematics and Informatics*, 57, 101509. <https://doi.org/10.1016/j.tele.2020.101509>
- Muis, A. (2019). Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Mengembangkan Karakter Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional LP2M UNM-2019*, 526–533.
- Nardjosoeripto, P., Sari, N. K., & Purbosari, P. M. (2017). Analisis Ahli dalam Pengembangan Evaluasi Pembelajaran IPS Online Berbasis Classmaker. *Jurnal Edudikara*, 2(3), 268–277.
- Nugroho, E. S. B., & Prayitno, B. A. (2017). Pengembangan Modul Berbasis React Pada Materi Jamur untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X SMA. *Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 1(1), 1–10.
- Nurfadilah, Sulisworo, D., Maruto, H., & Fayanto, S. (2020). Effectiveness of Using Discovery Learning Model Assisted Tracker on Improvement of Physics Learning Outcomes Observed From Students Initial Knowledge. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 10(1), 349–356. <http://dx.doi.org/10.29322/IJSRP.10.01.2020.p9755>
- Nurlaili, R., Zubaidah, S., & Kuswanto, H. (2021). Pengembangan E-module Berbasis Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XII Berdasarkan Penelitian Analisis Korelasi Kanonik dari Persilangan Tanaman Kedelai. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(2), 213–219.
- Prayogi, R. D., & Estetika, R. (2019). Kecakapan Abad 21: Kompetensi Digital Pendidik Masa Depan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(2), 144–151.
- Purwadhi, P. (2019). Pengembangan Kurikulum dalam Pembelajaran Abad XXI. *Mimbar Pendidikan*, 4(2), 103–112. <https://doi.org/10.17509/mimbardik.v4i2.22201>



- Radulović, L., & Stančić, M. (2017). What is Needed to Develop Critical Thinking in Schools? *CEPS Journal: Center for Educational Policy Studies Journal*, 7(3), 9–26.
- Rahmatullah. (2018). Pembelajaran Ekonomi Berjatidiri Bangs. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 1(1), 10–16. <https://doi.org/DOI: 10.26858/jekpend.v1i1.5055>
- Rosyidah, A. N. K., Husniati, Widodo, A., & Khair, B. N. (2022). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Pembelajaran Literasi Numerasi Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN Darek Lombok Tengah. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(2), 53–58.
- Rozady, M. P. N., & Koten, Y. P. (2021). Scratch Sebagai Problem Solving Computational Thinking dalam Kurikulum Prototipe. *Jurnal In Create: Inovasi & Creasi dalam Teknologi Informasi*, 8, 11–17.
- Rusnaini, Raharjo, Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230–249.
- Shofiyati, A., Retnoningsih, A., & Ridlo, S. (2020). Development of Learning Modules Discovery Learning Models Based on Results of Plant Identification in School Environments. *Journal of Innovative Science Education*, 9(1), 19–27.
- Soraya, Z. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter untuk Membangun Peradaban Bangsa. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 74–81.
- Wahyuni, D., & Sari, M. (2020). Efektifitas e-Modul Berbasis Problem Solving Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Peserta Didik. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6(2), 180–189.
- Wartono, W., Hudha, M. N., & Batlolona, J. R. (2018). How are the physics critical thinking skills of the students taught by using inquiry-discovery through empirical and theoretical overview? *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 14(2), 691–697. <https://doi.org/10.12973/ejmste/80632>
- Zou'bi, R. A.-. (2021). The impact of media and information literacy on acquiring the critical thinking skill by the educational faculty's students. *Thinking Skills and Creativity*, 39, 100782. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100782>